MAJALAH MANAJEMEN & BISNIS
GANESHA

ISSN : 2579 - 4922 VOLUME 1, NOMOR 2, NOVEMBER 2017

Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Yang Berdampak Pada Niat Pembelian Ulang Konsumen PT. Temprina Media Grafika
Achmad Mulyana, SE., MM

Upaya Peningkatan Kompetensi SDM Industri Kecil Menengah (IKM) Dalam Menjawab Tantangan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)
Dr. Erna Widodo, MM

Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Industri Kecil Menengah (IKM) Bakso Titoti Di Daerah Rawa Buntu Serpong
Prima Risanti

Pengaruh Faktor Kunci Terhadap Ramalan Laba Pada Prospektus Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia
Rasmawati AR, SE., MM

Peranan Kepemimpinan Dan Keterlibatan Karyawan Terhadap Pengambilan Keputusan Dan Dampaknya Terhadap Produktivitas PT. Sumber Kreasi Fumiko
Farmen Rizal, SE., MM

Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Pimpinan Perusahaan Atau Organisasi
H. A. Firmansyah, S.Kom., MM

Strategi *Human Capital :* Sebuah Paradigma Bagi Para Eksekutif?
Dr. Sugeng Prayetno, MM., CHRA

Indonesia Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)
Dr. Warsono. M.Pd

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
GANESHA - JAKARTA

ISSN 2579 - 4922

MAJALAH MANAJEMEN & BISNIS
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
GANESHA - JAKARTA
Volume 1, Nomor 2, November 2017

Diterbitkan oleh : STIE GANESHA PRESS

EDITORIAL

Penanggung Jawab : Dr. Warsono, M.Pd

Redaksi Pelaksana : Fahri, SH., MM., MH
Abdul Kohar, S.Pd., M.Pd
Fuad Gagarin, SE., MM

Editor : Dr. Ir. Sugeng Prayetno, SE.,MM
Dr. Ir. Agus Hariyadi, MM

Penyunting : Hendra Permadi, ST, MM

Mitra Bestari : Dr. Erna Widodo, MM
Achmad Mulyana, SE., MM

Layout & Desain : Devan Rizaldi, S.Kom

Administrasi Umum : M. Tafsiruddin, M.Kom
Slamet Rudjito, SE., MM
Amir Hamzah, SH.I., MM

Alamat Redaksi :

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
GANESHA – JAKARTA
Jl. Legoso Raya No. 31 Ciputat Jakarta Selatan
Telepon : (021) 744 3078, Fax. (021) 7471 0842
Email : majalah.ganesha@yahoo.com
(Terbit 2 kali dalam satu tahun : April dan November)

Penerbit :

STIE GANESHA PRESS
Jl. Legoso Raya No. 31 Ciputat Jakarta Selatan
Telepon : (021) 744 3078, Fax. (021) 7471 0842

DAFTAR ISI
MAJALAH MANAJEMEN & BISNIS
GANESHA
Volume 1, Nomor 2, November 2017

Pengantar dari Redaksi i

Daftar Isi ii

Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Yang Berdampak Pada Niat Pembelian Ulang Konsumen PT. Temprina Media Grafika
Achmad Mulyana, SE., MM ..... 1 - 18

Upaya Peningkatan Kompetensi SDM Industri Kecil Menengah (IKM) Dalam Menjawab Tantangan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)
Dr. Erna Widodo, MM ..... 19 - 32

Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Industri Kecil Menengah (IKM) Bakso Titoti Di Daerah Rawa Buntu Serpong
Prima Risanti 33– 43

Pengaruh Faktor Kunci Terhadap Ramalan Laba Pada Prospektus Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia
Rasmawati AR., SE., MM 44– 58

Peranan Kepemimpinan Dan Keterlibatan Karyawan Terhadap Pengambilan Keputusan Dan Dampaknya Terhadap Produktivitas PT. Sumber Kreasi Fumiko
Farmen Rizal, SE., MM 59– 80

Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Pimpinan Perusahaan Atau Organisasi
H.A Firmansyah, S.Kom., MM ..... 81 – 96

Strategi *Human Capital :* Sebuah Paradigma Baru Bagi Para Eksekutif?
Dr. Sugeng Prayetno, MM., CHRA 97-113

Indonesia Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)
Dr. Warsono, M.Pd 114-133

Panduan Untuk Penulis 134-137

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI SDM INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) DALAM MENJAWAB TANTANGAN MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)

Dr. Erna Widodo, MM
Dosen Pascasarjana STIE Ganesha Jakarta

ABSTRAK

Kemampuan merencanakan dan mengelola perubahan yang bersifat kebijakan administratif maupun substansi pemerintah bersifat makro, dan mikro menjadi tuntutan utama di era MEA. SDM Industri Kecil Menengah (IKM) dituntut mampu menerima perubahan sebagai suatu ciri kehidupan, memahami berbagai akibatnya bagi organisasi pemerintah, mengidentifikasi perlunya perubahan, merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi perubahan. SDM Industri Kecil Menengah (IKM) yang sesuai dengan kondisi globalisasi adalah SDM Industri Kecil Menengah (IKM) yang mampu menguasai dan mengendalikan perubahan-perubahan yang berwawasan IPTEK. Mengakomodasi berbagai perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi dijadikan bahan pemikiran bagi pemerintah dan pelatihan. Mengacu pada factor penentu kemajuan suatu Negara, yaitu; penguasaan inovasi (45%), penguasaan jaringan /networking (25%), penguasaan teknologi (20%) dan kekayaan sumber daya alam hanya (10%), maka peningkatan profesionalisme SDM Industri Kecil Menengah (IKM) harus lebih ditingkatkan termasuk juga dalam hal peran pemerintah dalam menyelesaikan masalah pemerintah terutama tantangan menghadapi MEA kedepannya, salah satunya dengan mengalokasikan anggaran pendidikan dan pelatihan kepemerintahan yang memadai disertai dengan pengawasan pelaksanaan anggaran agar dimanfaatkan untuk meningkatkan profesionalisme SDM Industri Kecil Menengah (IKM) dan pemerintah di Indonesia serta diharapkan juga akan mampu membawa Indonesia ke gerbang kesuksesan menuju Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Kata kunci *: Profesionalisme, Mutu, Teknologi Informasi, MEA.*

ABSTRACT

A change of administrative and macro-governmental policy and substance is the ability to plan the main demands of the era of the MEA. SMEs are required to accept change as a feature of life, to understand the consequences for government organizations, to identify the need to change, plan, implement, and evaluate change. Small and Medium Industries (SMEs) in accordance with the condition of globalization is the Human Resource Small and Medium Industry (IKM) capable of mastering and controlling changes in science and technology. Accommodating a variety of science and technology changes is made into thinking materials for government and training. Referring to the determinants

of the progress of a State, namely; mastery of innovation (45%) , networking mastery (25%), technology acquisition (20%) and natural resource wealth only (10%), hence increased professionalism of SMEs (SMEs) the role of the government in solving the government problem, especially the challenges facing MEA in the future, one of them by allocating adequate education and training budget with the supervision of budget execution to be utilized to improve the professionalism of Human Resource Small and Medium Industry (IKM) and government in Indonesia and also expected to be able to bring Indonesia to the gateway of success towards the ASEAN Economic Community (MEA).

Keywords: *Professionalism, Quality, Information Technology, MEA.*

I. Latar Belakang Masalah

Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN atau Pasar Bebas ASEAN tahun 2016 telah di mulai. Persaingan tenaga kerja telah semakin nyata dan semakin ketat. Indonesia dan negara-negara di wilayah Asia Tenggara telah membentuk sebuah kawasan yang terintegrasi yang dikenal sebagai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Siapkah Indonesia bertarung dalam persaingan di tahun 2016 Arifin, (Sjamsul:2008)?

Persaingan di bursa tenaga kerja akan semakin meningkat menjelang pemberlakuan pasar bebas Asean pada akhir 2016. Indonesia dan negara-negara di wilayah Asia Tenggara telah membentuk sebuah kawasan yang terintegrasi yang dikenal sebagai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Siapkah SDM kita menghadapi persaingan di tahun 2016 ini?

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan Pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Dalam perekonomian Indonesia Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu Kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisi ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok usaha mikro, kecil dan menengah yang melibatkan banyak kelompok.

Kriteria usaha yang termasuk dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah diatur dalam payung hukum berdasarkan undang-undang. Kalau di perhatikan, pengertian-pengertian UMKM tersebut adalah; 1) Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. 2) Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. 3) Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung

maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. 4) Usaha besar, yaitu usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kualifikasi usaha jasa pelaksana konstruksi terdiri dari;

1. Gred 1, untuk golongan usaha Perorangan
2. Gred 2, untuk golongan usaha Perusahaan Kecil
3. Gred 3, untuk golongan usaha Perusahaan Menengah
4. Gred 4, yaitu untuk golongan Perusahaan Besar

Tabel 1.
Kriteria Usaha Jasa Perencana dan
Jasa Pengawas Konstruksi (konsultan)

NO	GOLONGAN	KUALIFIKASI	KEKAYAAN BERSIH
1	Perorangan	Gred 1	Tidak dipersyaratkan
2	Kecil	Gred 2	s.d Rp. 200.000.000
3	Menengah	Gred 3	Rp. 200.000.000 s.d Rp. 1.000.000.000
4	Besar	Gred 4	Diatas Rp. 1.000.000.000

(Sumber:https://asepfirman17.wordpress.com/administrasi-pendidikan/kriteria-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm)

Khusus untuk perusahaan baru berdiri dalam bentuk **Perseroan Terbatas (PT)** nilai kekayaan bersih mengacu kepada jumlah **Modal Disetor** yang tercantum didalam akta pendirian perusahaan. Di mana: Untuk kualifikasi Gred 3 dan Gred 4, perusahaan harus berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Sedangkan untuk pendirian PT baru dengan modal disetor didalam akta pendirian minimal Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) bisa mengajukan kualifikasi tertinggi pada Gred 3 dengan jumlah maksimum 3 bidang dan maksimum 5 sub bidang.

Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Kriteria Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) menurut UU ini digolongkan berdasarkan jumlah aset dan Omset yang dimiliki oleh sebuah usaha.

Asset Omzet
1. Usaha Mikro Maks. 50 Juta Maks. 300 Juta
2. Usaha Kecil > 50 Juta – 500 Juta > 300 Juta – 2,5 Miliar
3. Usaha Menengah > 500 Juta – 10 Miliar > 2,5 Miliar – 50 Miliar
4. Kriteria Usaha Kecil Dan Menengah Berdasar Perkembangan

Selain berdasar Undang-undang tersebut,dari sudut pandang perkembangannya Usaha Kecil Dan Menengah dapat dikelompokkan dalam beberapa kriteria Usaha Kecil dan Menengah yaitu :

1. *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor
4. *Fast Moving Enterprise*, merupakam Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

Kriteria Usaha Kecil dan Menengah berdasarkan lembaga dan negara asing

Lembaga dan negara-negara asing mendefinisikan Kriteria Usaha Kecil dan Menengah berdasarkan pada beberapa hal yaitu, Jumlah Tenaga Kerja, Pendapatan dan Jumlah Aset. Kriteria Usaha Kecil Dan Menengah tersebut sebagai berikut :

A. Kriteria Usaha Kecil Dan Menengah Menurut *World Bank*. (Bela,Balassa:2004)

   1. Medium Enterprise, dengan kriteria :
      a. Jumlah karyawan maksimal 300 orang
      b. Pendapatan setahun hingga sejumlah $ 15 juta
      c. Jumlah aset hingga sejumlah $ 15 juta

   2. Small Enterprise, dengan kriteria :
      a. Jumlah karyawan kurang dari 30 orang
      b. Pendapatan setahun tidak melebihi $ 3 juta
      c. Jumlah aset tidak melebihi $ 3 juta

   3. Micro Enterprise, dengan kriteria :
      a. Jumlah karyawan kurang dari 10 orang
      b. Pendapatan setahun tidak melebihi $ 100 ribu
      c. Jumlah aset tidak melebihi $ 100 ribu

B. Kriteria Usaha Kecil Dan Menengah Negara Singapura (Suthipand: 2004).

Singapura mendefinisikan Usaha Kecil dan Menengah sebagai usaha yang memiliki minimal 30% pemegang saham lokal serta aset produktif tetap (fixed productive asset) di bawah SG $ 15 juta.

C. Kriteria Usaha Kecil Dan Menengah Negara Malaysia (Suthipand: 2004).

Malaysia, menetapkan definisi IKM sebagai usaha yang memiliki jumlah karyawan yang bekerja penuh (*full time worker*) kurang dari 75 orang atau yang modal pemegang sahamnya kurang dari M $ 2,5 juta. Definisi ini dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Small Industry (SI), dengan kriteria jumlah karyawan 5 – 50 orang atau jumlah modal saham sampai sejumlah M $ 500 ribu
2. 2.Medium Industry (MI), dengan kriteria jumlah karyawan 50 – 75 orang atau jumlah modal saham sampai sejumlah M $ 500 ribu – M $ 2,5 juta.

Melihat kondisi di atas, maka salah satu penggerak ekonomi Indonesia adalah unit-unit usaha kelas idustri kecil dan menengah. Meskipun kecil, tetapi penetrasi penggiat bisnis IKM tidak dapat dipandang sebelah mata. Unit usahanya kecil, tetapi kalau jumlahnya jutaan unit usaha akan sangat mempengaruhi roda perekonomian nasional. Karena itulah, tidak salah jika pemerintah sedang giat-giatnya memajukan usaha-usaha kecil dan menengah dengan berbagai kebijakan-kebijakan yang membantu IKM agar cepat berkembang.

II. Kondisi Pasar Bebas Asean VS Industri Kecil Menengah

MEA adalah sebuah agenda integrasi ekonomi negara-negara ASEAN yang bertujuan untuk meminimalisasi hambatan-hambatan di dalam melakukan kegiatan ekonomi lintas kawasan, misalnya dalam perdagangan barang, jasa, dan investasi. Hal ini dilakukan agar Indonesia memiliki daya saing di Asean yang kuat serta bisa menyaingi Cina dan India untuk menarik investasi asing. Penanaman modal asing di wilayah ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan lapangan pekerjaan agar dapat meningkatkan kesejahteraan (Bakhri, Boy S. 2015). Di satu sisi, pembentukan pasar dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ini memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara, namun di sisi lain kompetisi akan semakin ketat.

Tujuan utama MEA 2016 yang ingin menghilangkan secara signifikan hambatan-hambatan kegiatan ekonomi lintas kawasan tersebut, yang diimplementasikan melalui 4 pilar utama, yaitu:

1. ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi internasional (*single market and production base*) dengan elemen aliran bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terdidik dan aliran modal yang lebih bebas
2. ASEAN sebagai kawasan dengan daya saing ekonomi yang tinggi (*competitive economic region*), dengan elemen peraturan kompetisi, perlindungan konsumen, hak atas kekayaan intelektual, pengembangan infrastruktur, perpajakan, dan e-commerce;
3. ASEAN sebagai kawasan dengan pengembangan ekonomi yang merata (*equitable economic development*) dengan elemen pengembangan usaha kecil dan menengah, dan prakarsa integrasi ASEAN untuk negara-negara CMLV (Cambodia, Myanmar, Laos, dan Vietnam); dan
4. ASEAN sebagai kawasan yang terintegrasi secara penuh dengan perekonomian global *(integration into the global economy*) dengan elemen pendekatan yang koheren dalam hubungan ekonomi di luar kawasan, dan meningkatkan peran serta dalam jejaring produksi global.

III. Peluang Indonesia di pasar bebas MEA

Bagi Indonesia, keberadaan MEA merupakan kesempatan yang baik untuk menunjukkan kualitas dan kuantitas produk dan sumber daya manusia (SDM) Indonesia kepada negara-negara lain dengan terbuka, MEA akan menjadi kesempatan yang baik karena hambatan perdagangan akan cenderung berkurang bahkan menjadi tidak ada. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan eskpor yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan Indonesia. Namun demikian, bahaya di sisi lain adalah MEA dapat menjadi boomerang apabila Indonesia SDM tidak dapat memanfaatkannya dengan baik. Mengapa demikian? Karena investasi dapat langsung masuk hingga pelosok bumi nusantara, kondisi ini dapat menciptakan iklim yang mendukung masuknya *Foreign Direct Investment (FDI)* yang dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi melalui perkembangan teknologi, penciptaan lapangan kerja, pengembangan sumber daya manusia (*human capital)* dan akses yang lebih mudah kepada pasar dunia, dan sebaliknya pasar duniapun dapat secara langsung mengintervensi pasar Indonesia.

Masalah yang paling mengkhawatirkan adalah resiko kompetisi *(competition risk)* yang muncul dengan banyaknya barang impor yang akan mengalir dalam jumlah luar biasa banyak ke Indonesia yang akan mengancam industri lokal dalam bersaing dengan produk-produk luar negri yang jauh lebih berkualitas. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan defisit neraca perdagangan bagi Indonesia sendiri.

Indonesia sebenarnya mempunyai sumber daya alam yang melimpah dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Juga memiliki jumlah SDM yang luar biasa banyak. Namun dari ke dua potensi tersebut belum dapat terkelola dengan baik. Di samping itu juga belum memiliki regulasi yang PAS yang mampu mengikat untuk melindungi produk dalam negeri. Regulasi investasi di Indonesia tidak kuat untuk menjaga kondisi alam termasuk ketersediaan sumber daya alam yang terkandung, sehingga dapat menimbulkan tindakan eksploitasi dalam skala besar terhadap ketersediaan sumber daya alam oleh perusahaan asing yang dapat merusak ekosistem di Indonesia.

Oleh sebab itu, sektor pendidikan menjadi kunci utama dalam peningkatan kualitas bangsa dalam menghadapi kompetisi global ini. Sebelumnya, pemerintah berstrategi dalam pengembangan pembangunan SDM dan juga pembangunan fisik (Infra Struktur) secara bersama-sama untuk melihat kemajuan bangsanya. Namun ternyata dalam proses perkembangannya menjadi kurang serius, khususnya dilihat dari sektor pendidikan ternyata kurang memiliki daya saing bila diukur dari *output* kualitas SDMnya. Upaya pemerintah dalam meningkatkan pendidikan tidak berjalan seiring dengan minat SDM yang menghendaki gelar secara instan. Padahal seharusnya, dalam tatanan masa kini peningkatan Sumber Daya Manusia menjadi prioritas, karena peningkatan SDM adalah parameter kemajuan bangsa.

Sebenarnya, sistem pemerintahan telah disempurnakan dan disesuaikan dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetatuan dan teknologi serta kondisi sosial-budaya. Sarat di dalamnya prinsip-prinsip filosofi pemerintahan yang berlandaskan kesatuan dan keutuhan nasional, menjunjung tinggi kepribadian bangsa yang bermartabat dan bermoral, kreatifitas, keterampilan, dan sebagainya.

Era otonomi daerah yang sedang berjalan membawa implikasi perubahan paradigma pemerintahan. Kebijakan pelaksanaan otonomi daerah membawa dampak terhadap Lembaga Pendidikan dalam mengembangkan kurikulum, sebagai tindak lanjut dari reorganisasi, reorientasi, dan reposisi lembaga. Tidak diragukan lagi bahwa hal tersebut adalah untuk mengantisipasi tantangan dan masalah-masalah yang ada dengan orientasi akhir adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan SDM di pemerintahan pusat maupun daerah dalam menghadapi pasar bebas MEA.

Saat ini, Industri Kecil menengah (IKM) menjadi andalan utama dalam penciptaan suasana pelayanan masyarakat di era MEA ini (Djafar, Zainuddin:2008). Semakin IKM secara individu terlayani dengan baik, semakin mereka terberdayakan pengelolaan kebutuhan dasarnya. Dan kemudian secara bersama-sama seluruh masyarakat akan mampu meningkatkan pembangunan bangsa dan Negara ini. Namun pasti harus ada upaya yang memadai, misalnya :

1. Memiliki Rancangan Bisnis yang Jelas (*Business Plan*)

Membuat visi misi, perusahaan itu mau dibawa kemana? membuat rancangan keuangan untuk jangka pendek dan jangka panjang bagaimana. Masalah keuangan, ini sangat penting untuk menulis arus keuangan yang keluar dan masuk. Karena jika tidak di catat dengan baik, apalagi di gabung dengan rekening pribadi maka bisa dipastikan bisnis akan hancur sebelum berkembang.

2. Memiliki *Standard Operating Procedure* (SOP)

SOP ini sangat penting dalam dunia usaha. Karena SOP ini akan menjadi petunjuk bagi setiap karyawan ataupun semua pihak yang ikut andil dalam usaha tersebut. SOP ini berisi standard operasional, sehingga baik karyawan baru maupun lama dapat bekerja dengan baik sesuai dengan standard yang di tetapkan oleh perusahaan. Kalau tidak ditetapkan SOPnya maka karyawan yang baru masuk tentu akan kesulitan beradaptasi, imbasnya adalah performa produksi perusahaan akan menurun dan tentu saja akan mempengaruhi omset perusahaan.

3. Memiliki *Strategic Plan*

Strategic plan adalah perencanaan strategi, baik strategi marketing ataupun strategi efisiensi yang lainnya. Tanpa adanya perencanaan strategi yang matang maka perusahaan akan sulit bertahan dari kompetitor, ataupun tidak mampu memenuhi keinginan pasar.

4. Membangun Network dan Memanfaatkan Teknologi Informasi

Networking adalah nyawa dari bisnis. *Networking* disini bisa berarti jaringan. Mengapa hal ini menjadi penting? Karena bisnis itu tidak bisa berdiri sendiri, kita pasti membutuhkan banyak pihak mulai dari supplier, distributor, konsumen, dll. Jika kita memiliki network yang luas, serta menjalin hubungan dengan baik maka tentu saja akan memperlancar usaha yang di rintis. Berikut ini adalah bidang-bidang bisnis IKM yang dapat dimasuki:

1) Bisnis IKM di Bidang Kuliner

Yang pertama memang di bidang kuliner, dunia usaha di bidang makanan dan minuman ini memang tidak pernah sepi dan tidak ada matinya. Karena, makanan adalah salah satu kebutuhan pokok manusia yang tidak bisa ditinggalkan. Bisnis kuliner inipun sangat luas, kita bisa menjual makanan ringan hingga makanan berat.Tidak usah berfikir terlalu tinggi dengan membuka restoran yang besar, mulailah dari bisnis makanan yang sederhana seperti menjual gorengan di kompleks rumah. Walaupun hanya jualan gorengan profit harian bisa sampai ratusan ribu rupiah! Bisa juga Anda jualan menu sarapan pagi,

dimana sekarang banyak ibu-ibu yang repot untuk menyiapkan sarapan untuk keluarga. Bisnis camilan juga menjanjikan, buatlah camilan-camilan yang kreatif seperti keripik ketela dibuat aneka rasa, dll. Silahkan eksplorasi kreatifitas Anda, saya yakin ada banyak peluang yang bisa Anda masuki.

2) Bisnis IKM di Bidang Fashion/Pakaian

Bidang ke dua yang bisa di masuki adalah di bidang fashion, ya bisnis di bidang kebutuhan pokok manusia memang tidak pernah mati. Fashion ini juga menjadi industri paling menjanjikan di dunia, bahkan salah satu orang terkaya di dunia berasal dari bisnis fashion ini. Bisnis fashion memang ada banyak kalangan, mulai dari kalangan bawah hingga kalangan atas. Silahkan pilih pangsa pasar yang ingin Anda masuki. Mau jualan untuk menengah kebawah atau menengah ke atas. Ini penting, karena pasar yang di tuju beda otomatis model barang, harga serta kualitasnyapun berbeda.

3) Bisnis IKM di Bidang Pertanian / Agrobisnis

Salah satu bidang yang menjadi keunggulan Indonesia dari jaman dahulu adalah di sektor pertanian. Tanah Indonesia yang sangat subur karena menjadi negara dengan jumlah gunung api terbanyak sedunia, maka tidak heran jika Indonesia “surga” bagi segala tanaman. Karena hampir semua tanaman, produk pertanian dapat tumbuh subur di Indonesia. Mulai dari gandum, padi, sayuran, hingga pohon-pohon untuk bangunan dan penghijauan semua bisa tumbuh subur di sini. Apalagi, Indonesia adalah negara dengan penduduk terbanyak nomor 4 sedunia. Pastinya kebutuhan pangan akan sangat tinggi, dan mengakibatkan bisnis di bidang pertanian juga tidak akan pernah mati.

4) Bisnis IKM di Bidang Properti

Bisnis rumah / properti ini juga dari dulu tidak pernah surut. Karena jumlah manusia selalu bertambah, otomatis kebutuhan akan properti pasti meningkat dari tahun ke tahun. Mulailah dari bisnis properti kecil-kecilan misalkan jualan desain rumah, wallpaper dinding, perabotan rumah tangga, ataupun jualan pintu/jendela.

5) Bisnis IKM di Bidang Pendidikan

Kesadaran akan pentingnya pendidikan, merupakan peluang usaha terbuka lebar. Membuka bimbingan belajar mulai dari anak SD, SMP, SMA. Terutama bagi yang masih kuliah, tentu saja ini peluang yang sangat besar.

6) Bisnis IKM di Bidang Industri Kreatif

Industri kreatif memerlukan kecepatan untuk beradaptasi. Membuat produk-produk yang inovatif dan kreatif, misalkan saja, produk daur ulang, atau membuat dan menjual casing smartphone dengan desain yang kreatif. Tentu saja pasarnya adalah anak-anak muda yang gila gadget !

7) Bisnis IKM di Bidang Otomotif

Sejak jaman dulu industri otomotif di Indonesia selalu laris manis. Karena pangsa pasar Indonesia yang sangat luas. Meskipun, di kota-kota besar kemacetan menjadi masalah utama. Tapi, tidak menyurutkan gairah di Industri otomotif ini. Besarnya pasar otomotif di Indonesia memungkinkan Anda untuk masuk di dalamnya, jika Anda tidak punya modal besar mulailah dengan bisnis kecil-kecilan. Misalkan membuka bengkel, ataupun menyediakan jasa stiker untuk motor dan mobil. Kalau sudah terkumpul modal, Anda bisa menjual sparepart motor, ataupun jasa untuk modifikasi kendaraan.

8) Bisnis IKM di Bidang Teknologi Informasi / Internet (*Startup Company*)

Bisnis *online*, penetrasi Internet di Indonesia sangatlah besar. Data terakhir dari pemerintah, jumlah pengguna internet di Indonesia lebih dari 90 juta orang! Hampir 50% penduduk Indonesia sekarang sudah *online.* Ini adalah peluang industri yang sangat besar, ditambah lagi belum banyak pelaku pasar yang serius terjun di bidang internet ini. Anda bisa mendirikan perusahaan rintisan, dengan menawarkan aplikasi-aplikasi yang bermanfaat bagi orang banyak. Sebagai contoh, dulu orang kesulitan untuk memesan ojek, kadang tukang ojek mematok harga yang tidak wajar. Maka hadirlah aplikasi gojek dan grab bike. Jaman dulu kalau ingin berkomunikasi harus lewat surat, kemudian muncul SMS, tapi sekarang muncul aplikasi *Whatsapp, Line*, ataupun *BBM.*

Ke delapan bidang tersebut di atas adalah alternatif yang bisa dimasuki. Intinya adalah bagaimana caranya mengeksplore peluang. Kalau sudah mendapat peluang dan momentumnya tepat maka bisnis Anda Insya Allah akan cepat berkembang. Asalkan dengan perencanaan yang matang dan tidak main-main.

IV. Kesiapan SDM IKM Menghadapi Ancaman dan Tantangan MEA

Produk IKM dapat menembus ke luar negeri kalau mau di seriusi. Buktinya begitu banyak rumah makan di daerah Timur Tengah, dan makanan Indonesia telah diterima diseluruh dunia. Tantangan MEA yang utama adalah pengaruhnya terhadap dunia ketenagakerjaan (Ikenberry,G. John:2003).Di sini dibutuhkan kesiapan SDM Indonesia yang berniat

terjun dalam IKM ini dalam menghadapi ancaman persaingan di negeri sendiri. Sebenarnya, bagi masyarakat terdapat kesempatan yang sangat besar bagi para pencari kerja karena banyak tersedia lapangan kerja dengan berbagai kebutuhan akan keahlian yang beraneka ragam di seluruh Negara ASEAN. Selain itu, akses untuk pergi keluar negeri dalam rangka mencari pekerjaan menjadi lebih mudah bahkan bisa jadi tanpa ada hambatan tertentu. MEA juga merupakan kesempatan yang bagus bagi para wirausahawan untuk mencari pekerja terbaik sesuai dengan kriteria yang diinginkan dari luar negri sesuai yang di butuhkan. Menjual makanan, pakaian, khas Indonesia ke luar negeri juga terbuka lebar.

Tapi perlu diingat bahwa hal ini dapat memunculkan risiko ketenagakerjaan bagi yang berasal dari Indonesia. Dilihat dari sisi pendidikan dan produktivitas baik di dalam negeri maupun di luar negeri, Indonesia masih kalah bersaing dengan tenaga kerja yang berasal dari Malaysia, Singapura, dan Thailand serta pondasi industri yang bagi Indonesia sendiri membuat Indonesia masih berada pada peringkat keempat di ASEAN. Mengapa? Karena kualitas yang rendah, seperti tingkat pendidikan dan keahlian yang belum memadai setara untutan dunia kerja internasional. Dari data yang dilansir Tempo, jumlah tenaga kerja Indonesia pada Februari 2014 sebesar 125,3 juta orang dengan jumlah pekerja 11,2 juta orang. Namun, ini tidak dapat diimbangi dengan kualitas pendidikan yang dimiliki oleh pekerjanya. Mayoritas tenaga kerja Indonesia masih berpendidikan sekolah dasar dan lebih banyak bekerja di sektor informal, di juga kurang terlatih untuk bekerja keras dibandingkan dengan SDM di Negara tetangga. Kondisi ini disebabkan faktor geografi yang sangat memanjakan tenaga kerja dari Indonesia dibanding dengan tenaga kerja dari Negara yang memiliki empat musim.

Persiapkan tenaga kerja Indonesia dalam mensikapi pasca MEA 2016 .

Indonesia harus melihat MEA sebagai peluang yang terbuka untuk memperbaiki kualitas SDM yang ada dengan meningkatkan daya saing, menyediakan pendidikan dan kesehatan yang memadai, dan memberikan edukasi terhadap pentingnya pasca MEA 2016.

Pemerintah Indonesia harus mampu mendorong diadakan pelatihan keterampilan IKM karena mayoritas tenaga kerja Indonesia kurang dalam kecerdasan sikap, kemampuan berbahasa Inggris dan pengoperasian komputer. Meskipun peran dominan dalam meningkatkan kualitas menjadi milik pemerintah, bukan berarti seluruh tanggung jawab berada di tangan pemerintah. Justru sebaliknya, perlu kesadaran bahwa efek dari MEA akan dirasakan langsung oleh masyarakat dan tanggung jawab menjadi milik bersama untuk berpartisipasi dan mempersiapkan diri di era MEA pasca 2016.

Kompetensi IKM dalam menghadapi Peluang dan tantangan MEA

IKM dituntut memiliki kompetensi yang memadai dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Kemampuan IKM pada tahap awal terlihat ketika ia mengikuti perjenjangan pendidikan prajabatan yang ditempuhnya

dan pendidikan dalam jabatan *(inservice training)* yang pernah dialaminya. Studi pendidikan IKM diakhir abad ke 20 dan awal abad ke 21 menunjukkan fenomena yang semakin kuat menempatkan IKM sebagai suatu profesi pelayanan.

Industri Kecil Menengah (IKM) sebagai embrio sumber daya manusia yang berkualitas, selain memiliki beberapa kompetensi, dituntut pula melek angka *(numerate)*, melek ilmu *(science literacy),* melek budaya *(cultur literacy)* serta memiliki kecerdasan spiritual *(spiritual intelligence),* kecerdasan emosi *(emotional intelligence)* dan kecerdasan intelektual *(intellectual intelligence)* yang baik. Semua ini bertemali-tali dengan perkembangan kemajuan sain dan teknologi. Hasan (2004) menjelaskan bahwa beban pekerjaan IKM masa mendatang akan semakin bertambah terutama karena perubahan cepat yang terjadi dalam masyarakat yang diakibatkan adanya perubahan nilai secara mendasar, perubahan sebagai konsekuensi dari pemanfaatan teknologi komunikasi yang semakin dahsyat, kehidupan politik yang menghendaki perilaku warganegara ke arah lebih positif dan konstruktif dalam membina kehidupan kebangsaan yang sehat dan produktif, dan kehidupan ekonomi yang menuntut adanya kemampuan dan sikap baru untuk menghadapi persaingan.

Permasalahan budaya tidak pula dapat diabaikan karena kuatnya pengaruh negatif sebagai sisi buruk dan ekpose budaya luar melalui media massa. Sudah selayaknya, bahwa penggunaan teknologi informasi ini dikembangkan penerapannya di lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, IKM masa depan sangat dituntut mempunyai standar kompetensi selaras dengan kebutuhan pengembangan pendidikan. IKM masa depan harus mampu merencanakan dan mengelola perubahan baik yang bersifat kebijakan administratif maupun substansi pendidikan yang bersifat makro, messeo dan mikro (pembelajaran). Proses interaksi intruksional sebagai wahana proses pelatihan dalam nuansa pendidikan diperankan oleh IKM. IKM sebagai front terdepan pendidikan masyarakat ekonomi kecil berhadapan langsung dengan peserta didik dalam upaya menumbuhkan dan menciptakan suasana proses pembelajaran. Dengan demikian penentu kualitas proses dan hasil (Direktorat Jenderal Kerjasama ASEAN Departemen Luar Negeri Indonesia:2001).

Profesionalitas Aparat Sebagai Pelayan Masyarakat di era MEA

Bagaimanapun usahanya masyarakat, namun kesuksesan akan sangat tergantung dari *good will* pemerintah melalui aparatnya. MEA adalah kondisi nyata masa kini yang memandang bahwa aparat sebagai sebuah profesi, dianggap sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan tertentu. Profesi keaparatan di era MEA menjadi sebuah ukuran kinerja dan kualitas aparat, yang akan berimplikasi terhadap kualitas pelayanan aparat itu sendiri semuausaha yang dilakukan oleh masyarakat.

Aparat yang mempunyai kompetensi dalam bidang kepemerintahan baik mulai dari penguasaan bahan, administrasi, strategi dan metode pelayanan, pengelolaan pelayanan, pengenalan masyarakat dan pemahaman karakter yang akan di layani, mengembangkan media pelayanan, mengevaluasi hasil pelayanan, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan pelayanan, dan melaksanakan penelitian, akan mempengaruhi

penilaian hasil berupa kepuasan dan penghargaan bagi yang dilayani serta menodorong pertumbuhan perekonomian IKM.

Dalam prosesnya terjadi keterkaitan timbal balik antara perilaku aparat yang melayani dan hasil pelayanannya di masyarakat IKM. Komponen strategis dalam sistem pemerintahan adalah sosok aparat. {Suradinata, 2003:281), memandang profesi aparat pada abad ke 21 berhadapan dengan tiga karakteristik masyarakat, yaitu;

1. Masyarakat teknologi,
2. Masyarakat terbuka,
3. Masyarakat madani.

Adapun proses pelayanan yang dihadapi di masa MEA ini, merupakan suatu interaksi antara pelayanan aparat pada masyarakatnya dan kepuasan masyarakat itu sendiri terhadap kualitas pelayanannya. Interaksi yang terjadi di masa depan sesuai dengan teknologi yang ada, masyarakat yang terbuka dan terciptanya demokrasi.

Pemahaman arti profesional di era MEA adalah keakhlian seseorang sesuai dengan bidang pekerjaannya yang dapat di uji dalam kompetisi global dengan standar yang telah di tentukan untuk itu. Maka baik aparat maupun masyarakat IKM yang "profesional" di era MEA hendaknya memenuhi ciri-ciri profesi sebagai berikut:

1. Mampu menggunakan waktu penuh untuk menjalankan pekerjaannya dalam bidang pelayanan upaya IKM
2. Sadar bahwa aparat terikat oleh suatu panggilan hidup, dan dalam hal ini ia memperlakukan pekerjaannya sebagai separangkat norma kepatuhan dan perilaku disiplin untuk membantu kebutuhan IKM
3. Aparat adalah aggota organisasi profesional yang formal, maka perlu sosialisasi tentang tahapan perijinan mulai dari hulu sampai hilir.

Bertolak dari konsep-konsep tersebut, dapat disimpulkan bahwa aparat DI era MEA merupakan seorang pegawai profesional yang bertaraf global, yang sudah dinyatakan unggul dalam pelayanan masyarakat dengan ukuran internasional sejak dia dinyatakan sebagai aparat pemerintahan. Sebagai profesi, selanjutnya aparat perlu melengkapi status profesionalisasinya agar benar-benar menjadi profesional. Maka dalam prosesnya harus dilandasi oleh persyaratan profesi.

Referensi :

Arifin, Sjamsul.(2008)M*asyarakat Ekonomi ASEAN 2015: Memperkuat Sinergi ASEAN Ditengah Kompetisi Global.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Bakhri, Boy S. 2015. Kesiapan Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 Dari Perspektif Daya Saing Nasional.

Bela,Balassa. (2016),*Types of Economic Integration, World B ank Reprint Series*. Washington, D.C.Chirathivat.

Djafar, Zainuddin. (2008) *Indonesia, Asean dan Dinamika Asia Timur: Kajian Per spektif Ekonomi-Politik,* Jakarta : Pustaka Jaya

Direktorat Jenderal Kerjasama ASEAN Departemen Luar Negeri Indonesia.(2001). *Pemulihan Ekonomi Indonesia Melalui Kerjasama Investasi dan Perdagangan Dengan Mitra Wicara ASEAN +3 (China-Jepang-Korea Selatan).* Jakarta:Author.

https://asepfirman17.wordpress.com/administrasi-pendidikan/kriteria-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm

Suthipand. (2004). ASEAN's Role and Interests in the Formation of EastAsian Regionalism. *Political Issues and Economic Perspectives*. 101.